

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan turut serta berpartisipasi didalamnya, dengan bekerja sama memanfaatkan berbagai informasi yang terkumpul sebagai bahan untuk merefleksi dan tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang kemudian dalam setiap pengulangan terjadi perbaikan-perbaikan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), menggunakan pendekatan model kemmis. Penetapan penggunaan model kemmis dengan pertimbangan peneliti dapat melakukan pemberian tindakan berdasarkan hasil diagnosis kondisi dan kesulitan subjek penelitian. Penggunaan model ini, peneliti terlebih dahulu melakukan perenungan dan dilanjutkan dengan diagnosis terhadap subjek penelitian, yaitu mahasiswa PGSD tentang kondisi awal dan kesulitan-kesulitan yang tampak; keterkaitannya dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam, setelah itu, dari hasil diagnosis dosen menyusun perancangan tindakan, yaitu dalam bentuk pembelajaran yang menggunakan model *experiential learning*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di PGSD S1 UNILA berlokasi di jl. Sumantri Bojonegoro no.1 kelurahan Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung. Waktu

yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian ini diperkirakan semester ganjil tahun 2011, pada pertemuan ke 11.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD S1 UNILA, yaitu sebanyak kurang lebih 40 orang. Dan mahasiswa BK kurang lebih 40 orang. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposif sampling, dengan cara menentukan satu diantara kelas yang ada.

3.4 Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan bersumber pada tujuan serta misi dilakukannya tindakan tersebut. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian SAP dilakukan oleh dosen pendamping (observer), penilaian ini dilakukan untuk mengetahui format Satuan Acara Pembelajaran (SAP). SAP dikatakan berhasil bila ada peningkatan score setiap siklus dan siklus dihentikan jika telah mencapai score rata-rata 4 dengan kategori baik.
2. Penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran *experiential learning* dilihat dari keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Aktivitas dikatakan berhasil apabila ada peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif setiap siklus dan siklus dihentikan jika mahasiswa yang aktif mencapai 80% dalam proses pembelajaran *experiential learning*.

3. Penilaian *experiential learning* dikatakan berhasil apabila ada peningkatan pada validitas soal, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal tiap siklus. Siklus akan dihentikan jika nilai validitas 0,80, nilai reabilitas mencapai 0,80, dan soal memiliki tingkat kesukaran yang sedang dan daya beda soal memperoleh kategori baik dan masih dapat digunakan.
4. Peningkatan pemahaman konsep ibadah ghairu maghdah dalam belajar PAI yaitu:
 - a. Aspek kognitif, dikatakan berhasil apabila ada peningkatan nilai score setiap siklus dan siklus dihentikan bila 80% dari jumlah keseluruhan mahasiswa dapat mencetuskan banyak jawaban, gagasan, dalam menyelesaikan masalah serta memunculkan ide-ide baru dan nilai tuntas dalam tes formatif.
 - b. Aspek afektif, dikatakan berhasil apabila ada peningkatan nilai sikap pada saat kegiatan pembelajaran yang ditandai adanya keseriusan atau kesungguhan mahasiswa pada tiap siklus dan siklus dihentikan apabila sudah mencapai 80%
 - c. Aspek psikomotor, dikatakan berhasil apabila ada peningkatan nilai setiap siklus dan siklus dihentikan bila 80% dari jumlah keseluruhan aktivitas perbuatan yang ditandai dengan menampilkan hasil diskusi dan mendapat kategori sangat baik dalam menerapkan nilai-nilai ibadah dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

3.5 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara peneliti dosen, serta observer atau dosen pendamping. PTK ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya memiliki karakteristik yaitu :

1. Bersifat situasional artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu.
2. Adanya kolaborasi partisipatoris.
3. *Self Evaluatif* yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun rancangan rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart, menurut mereka (Depdiknas, 2004:2). Pelaksanaan dalam PTK meliputi 4 alur (langkah) : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran PAI di PGSD Unila tahun 2011/2012, pada pokok bahasan ibadah dan sub pokok bahasan gairu maghdah

Indikator yang ingin dicapai dalam tindakan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian ibadah
2. Menunjukkan dalil-dalil ibadah
3. Menghubungkan dalil-dalil ibadah dengan aktivitas pembelajaran
4. Menyimpulkan macam-macam ibadah
5. Menyimpulkan tujuan ibadah
6. Memberikan argumentasi dari manfaat ibadah
7. Membenarkan manfaat ibadah

3.5.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dibantu observer yaitu bapak Drs.Imam Syafei, M.Ag (secara kolaboratif) merumuskan dan mempersiapkan rencana pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan, media-media yang akan digunakan dalam tindakan, lembar tugas, lembar penilaian, instrumen, lembar observasi dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

Adapun desain perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik mahasiswa yang akan diteliti. Menetapkan tujuan pembelajaran. Menseleksi media, metode dan bahan ajar. Memanfaatkan bahan ajar. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar. Evaluasi dan revisi. (ASSURE).
2. Menyiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan dan lembar observasi, kegiatan dan penilaian hasil belajar juga melalui pembahasan.
3. Menyiapkan format penilaian formatif.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya akan disesuaikan dengan rancangan tindakan yang telah ditetapkan dalam Satuan Acara Pembelajaran (SAP) secara operasional tindakan ini akan dilaksanakan oleh peneliti selaku dosen PAI dan akan dibantu oleh seorang observer pendamping yang berperan sebagai penilai. Penilaian terhadap proses belajar mahasiswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Pelaksanaan tindakan sementara akan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2x50 menit (100 menit).

Proses pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan akan disesuaikan dengan keadaan serta kondisi pada saat tindakan akan dimulai dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya tanpa merubah perencanaan yang terdiri dari:

1. Membentuk kelompok diskusi aktif (*buzz group*)

Kelompok dibentuk oleh dosen dengan anggota terdiri dari 3-6orang mahasiswa.

2. Penjelasan mekanisme kegiatan pembelajaran

Menjelaskan kepada mahasiswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran model *experiential learning*. Hal ini dipandang perlu karena model ini masih baru bagi mahasiswa, sehingga dengan penjelasan ini pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Menjelaskan langkah kerja untuk membahas masalah

Dosen menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Tentang materi yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran PAI dengan model *experiential learning*.

4. Menentukan kegiatan pelaksanaan dengan anggota kelompok diskusi.

Dosen membimbing setiap kelompok untuk menuliskan pengalaman-pengalaman mereka masing-masing tentang ibadah, kemudian permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pengalaman tersebut didiskusikan untuk mencari solusinya sesuai dengan dasar ataupun konsep-konsepnya yang ada dalam ajaran Islam sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan sesuai dengan indikator.

5. Melaksanakan pemecahan masalah melalui diskusi

Setiap kelompok melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran *experiential learning*. Dosen memonitor proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

6. Membahas hasil diskusi melalui pembelajaran *experiential learning*

Hasil pembahasan dilaporkan dalam bentuk persentasi setiap kelompok kepada semua teman-temannya dan dosen.

3.5.3 Observasi dan Evaluasi

Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh observer pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran mahasiswa selama tindakan ini berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang akan dicapai serta untuk mengumpulkan data akurat yang diperlukan dari proses tindakan yang dilakukan sehingga diperoleh data seobjektif mungkin tentang

proses dan hasil tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan afektif dan psikomotorik mahasiswa selama tindakan berlangsung dan juga untuk memotivasi peningkatan pengetahuan (kognitif) mereka tentang Agama Islam khususnya tentang ibadah ghairu maghdah sehingga dari hasil kegiatan ini mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menjalankan aktivitas dari segala aspek kehidupan. Instrumen yang dipergunakan untuk melakukan observasi adalah lembar pengamatan keaktifan belajar yang telah ditetapkan.

Evaluasi akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta memperoleh data seakurat mungkin, hasil yang didapat dengan memperhatikan perkembangan spiritual mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.

3.5.4 Analisa dan Refleksi

Data yang telah terkumpul kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan peneliti.

Hasil analisis data tersebut sangat penting bagi peneliti sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap semua kegiatan tindakan yang telah dilakukan. Pada saat kegiatan refleksi, peneliti dapat mengamati secara langsung hasil yang

didapat selama proses tindakan sehingga dapat menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis interpretasi dan *explantasi* (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.6 Definisi Konseptual dan Oprasional

3.6.1 Definisi Konseptual

1. Perencanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk tiap kegiatan proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan model ASSURE yang terdiri dari 6 komponen yaitu: Menganalisis karakteristik mahasiswa. Menetapkan tujuan pembelajaran. Menseleksi media, metode dan bahan ajar. Memanfaatkan bahan ajar. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, Mengevaluasi dan merevisi.
2. Proses Pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi baik secara individual maupun kelompok hingga pada tahap penutup proses pembelajaran.

3. Sistem penilaian merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan *judgment* yakni berupa keputusan terhadap sesuatu melalui proses pengukuran dan penilaian yang dilakukan melalui tes dan non tes. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi.
4. Pemahaman konsep ibadah ghairu maghdah adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa melalui proses berpikir dalam memahami konsep ibadah ghairu maghdah tersebut, sehingga mendapatkan hasil .

3.6.2 Defini Operasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran model *experiential learning* dimulai dari mempersiapkan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang terdiri dari 6 komponen yaitu: 1. Menganalisis karakteristik mahasiswa. 2. Menetapkan tujuan pembelajaran. 3. Menyiapkan media, metode dan bahan ajar. 4. Memanfaatkan bahan ajar. 5. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar.6. Mengevasuasi dan merevisi. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-6.

Rumus dalam menentukan nilai akhir sebagai berikut:

$$R = \frac{a+b+c+d+e+f}{6}$$

Ket:

R = nilai rata-rata

a-e= komponen pada format SAP

Pada tahap perencanaan ini proses pembelajaran diperkirakan akan berlangsung selama 2x50 menit yang terdiri dari 4 tahap yaitu :

- a. Tahap perencanaan sesuai dengan SAP yang sudah dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Tahap pelaksanaan meliputi: kegiatan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi untuk membahas tema diskusi yang berhubungan dengan pengalaman ibadah ghairu maghdah dan membuat laporan hasil diskusi.
 - c. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI dalam pokok bahasan ibadah ghairu mahdah dengan model pembelajaran *experiential learning*.
 - d. Tahap refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus selanjutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran model *experiential learning*

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 kelas, kelas PGSD dan kelas BK yang ada di FKIP Unila tahun pelajaran 2011/2012.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *experiential learning* untuk mengukur keaktifan pembelajaran PAI tentang ibadah ghairu maghdah dengan menggunakan format pengamatan yang telah dibuat dengan memberi tanda cek list pada aktivitas yang dilakukan dosen. Nilai aktivitas dosen (G) diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang dilakukan dosen}}{\text{Jumlah Aktifitas}} \times 100$$

Keaktifan mahasiswa diukur melalui pengamatan aktivitas yang dilakukan mahasiswa pada saat: 1. Menuliskan pengalaman-pengalamannya tentang ibadah sesuai dengan materi pembelajaran, 2. Bekerja sama dalam berdiskusi dengan teman kelompok, 3. Menyampaikan gagasan yang berupa pertanyaan untuk menjawab atau mengomentari, 4. Keseriusan mahasiswa dalam mencari jawaban masalah yang ditulis tentang pengalaman ibadah.

Nilai keaktifan mahasiswa (S) diperoleh melalui rumus:

$$S = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Pokok bahasan yang digunakan yaitu ibadah ghairu mahdah. Dalam pelaksanaan tindakan yang telah diuraikan sebelumnya, mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang, dimulai dari siklus 1 dengan memberikan materi yang sesuai dengan model yang telah dipersiapkan, dilakukan untuk 2 atau 3 kali pertemuan selama dalam tindakan, kemudian dilanjutkan ke perencanaan siklus berikutnya dengan proses berkelompok sehingga mahasiswa dituntut untuk berperan aktif selama dalam proses tindakan tersebut.

3. Sistem Penilaian Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Sistem penilaian adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tes (untuk mengetahui hasil belajar kognitif) dan non tes (untuk mengetahui hasil belajar afektif dan psikomotorik) dalam model pembelajaran *experiential learning*. Untuk hasil kognitif akan dilakukan penilaian dari hasil laporan dan tes pada akhir proses tindakan, sehingga dapat mengetahui dan mengukur kemampuan kognitif mahasiswa, sedangkan untuk kemampuan

afektif dan psikomotorik menggunakan format penilaian non tes dan observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama proses tindakan berlangsung.

4. Kemampuan pemahaman dalam memahami konsep ibadah ghairu maghdah adalah tujuan akhir dari proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pedoman untuk menentukan dan mengukur hasil belajar mahasiswa, hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Aspek kognitif, yang diukur dari kemampuan berpikir, mengingat dan pemecahan masalah serta tes tertulis tentang materi ibadah yang instrumen soalnya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.
 - b) Aspek afektif, yang diukur dari pengamatan dan observasi dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, yang berkaitan dengan nilai, sikap, minat serta apresiasi mahasiswa pada saat proses pembelajaran.

3.7 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan kebutuhan data yang akan diperoleh selama proses tindakan dari awal hingga akhir tindakan berlangsung, dengan kisi-kisi yang telah dirancang sebagai berikut:

Tabel 3.1 kisi-kisi metode pengumpulan data penelitian

| No | Instrumen | Pelaku | Objek | Sasaran (Data Penelitian) |
|----|--|--------------------------|---------------|----------------------------|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | Pendidik dan Kolaborator | SAP | Perencanaan, Pembelajaran |
| 2 | Instrumen Keaktifan mahasiswa | Pendidik dan Kolaborator | Peserta didik | Pelaksanaan, Pembelajaran |
| 3 | Tes Formatif Tentang Ibadah | Pendidik | Peserta didik | Hasil belajar (kognitif) |
| 4 | Dokumentasi, Catatan penting Peneliti dan Gambar Aktivitas | Pendidik dan peneliti | Peserta didik | Dokumen penunjang peneliti |

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran

| No | Aktivitas yang diamati | Indikator Keaktifan dan Sikap |
|----|---|--|
| 1 | Menuliskan tentang pengalaman yang berhubungan dengan materi pembelajaran | Mahasiswa membuat catatan dan kesimpulan penting tentang materi pembelajaran |
| 2 | Kerjasama dalam diskusi kelompok | Mahasiswa membahas pengalamannya dalam bidang ibadah ghairu mahdah secara berkelompok |
| 3 | Menyampaikan gagasan | Mahasiswa melakukan aktivitas bertanya, menjawab, atau mengomentari dalam proses diskusi |
| 4 | Keseriusan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran <i>experiential learning</i> | Mahasiswa serius dan tidak bermain-main dalam menuliskan pengalamannya |

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Formatif

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator | Jumlah | Item nomor |
|--|---|---|---------------|-------------------|
| Mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. | Menganalisis konsep ibadah ghairu maghdah | 1. Menganalisis makna ibadah secara benar. 2. Menjelaskan dan memberi contoh ibadah dalam Islam. | 3 | 1,4,5 |
| | Menganalisis ayat-ayat yang berhubungan dengan ibadah ghairu magdah | 1. Menunjukkan dalil-dalil ibadah. 2. Menghubungkan dalil-dalil ibadah dengan aktivitas pembelajaran . | 3 | 3,7,8 |
| | Menganalisis aktivitas yang bernilai ibadah | Mengklasifikasi ibadah dalam Islam. Menyimpulkan macam-macam ibadah. | 5 | 10,11,2 16, 17 |
| | Melaksanakan aktivitas yang tujuannya ibadah | Menguraikan tujuan ibadah. Menjelaskan tujuan ibadah. | 5 | 6,13,12 18, 19 |
| | Merialisasikan nilai ibadah dalam segala aspek kehidupan | Memberikan argumentasi dari manfaat ibadah. Membenarkan manfaat ibadah. | 4 | 12,14,15 20 |

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat (instrumen) yang dipergunakan peneliti dan observer pendamping untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan yang sedang atau telah berlangsung. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu proses pengambilan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh observer untuk mendapatkan data tentang keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan format penelitian yang dirancang oleh peneliti. Adapun format yang digunakan peneliti yaitu lembar pengamatan merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Bentuk lembar observasi (pengamatan) adalah berupa daftar aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.5 Instrumen keaktifan mahasiswa pada saat pembelajaran

| No | Mahasiswa | Prodi | Aspek yang dinilai keaktifan dan sikap | | | | Jumlah |
|----|-----------|-------|--|---|---|---|--------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Ket:Berilah tanda ceklist (√) pada aktivitas yang dilakukan mahasiswa.

Aspek yang diamati

1. Menuliskan pengalaman tentang ibadah dalam pembelajaran *experiential learning*

2. Kerjasama dalam diskusi kelompok
 3. Menyampaikan gagasan berupa bertanya, menjawab atau mengomentari
 4. Keseriusan dalam proses pembelajaran *experiential learning*
2. Tes, digunakan untuk memperoleh jawaban dalam bentuk lembar soal kepada mahasiswa untuk mendapatkan data hasil belajar tentang ibadah. Di akhir tes peneliti mengukur validitas dan realibilitas soal yang digunakan.
 3. Non tes, digunakan untuk memperoleh data tambahan untuk aktivitas mahasiswa melalui kegiatan persentasi hasil diskusi mahasiswa melalui kelompoknya masing-masing.
 4. Dokumentasi, teknik ini digunakan sebagai bukti nyata kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan peneliti pada pembelajaran PAI.

3.9 Teknik Analisis Data

A) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diukur dengan Lembar Penilaian SAP. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

6

Keterangan:

R = Nilai Akhir

B) Analisis Proses pembelajaran

Untuk mengetahui nilai aktivitas mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran , maka jumlah persentase aktivitas mahasiswa tiap kelas dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum N_{aktif}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Persentase aktivitas mahasiswa

$\sum N_{\text{aktif}}$ = Jumlah mahasiswa yang aktif

$\sum N$ = Jumlah seluruh mahasiswa tiap kelas

C) Analisis Sistem Evaluasi Pembelajaran

Sistem evaluasi pembelajaran dihitung dengan menggunakan *software* anates untuk menghitung tingkat validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran butir soal.

D) Analisis pemahaman atau hasil belajar.

Analisis hasil belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$\% P = \frac{\sum N_{65}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\% P$ = Persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 .

$\sum N_{70}$ = Jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 .

$\sum N$ = Jumlah seluruh mahasiswa tiap kelas.